

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola pemberian makan, pengetahuan ibu tentang gizi dan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi (BB/TB) balita 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi dari karakteristik ibu sebagian besar ibu berusia 30–39 tahun (60,3%), tingkat pendidikan SMA/ sederajat (57,5%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (81,5%).
2. Distribusi frekuensi dari karakteristik balita sebagian besar balita berusia 49–59 bulan (34,2%), berjenis kelamin perempuan (52,7%) dan merupakan anak ke-1 hingga ke-2 (59,6%).
3. Distribusi frekuensi status gizi balita menurut BB/TB sebagian besar adalah memiliki status gizi normal (76,7%).
4. Distribusi frekuensi pola pemberian makan balita sebagian besar adalah memiliki pola pemberian makan yang tepat (77,4%).
5. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar adalah memiliki pengetahuan gizi yang sedang (56,8%).
6. Distribusi frekuensi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu sebagian besar adalah memiliki tingkat partisipasi yang aktif (82,2%).
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi BB/TB balita 24–59 bulan ($p\text{-value} = 0,007$).
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi

dengan status gizi BB/TB balita 24–59 bulan ($p\text{-value} = 0,007$).

9. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi BB/TB balita 24–59 bulan ($p\text{-value} = 0,000$).

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Ibu Balita

Ibu balita disarankan menerapkan pola pemberian makan yang tepat dengan memperhatikan jenis, jumlah, serta frekuensi atau jadwal makan sesuai usia dan kebutuhan gizi anak. Ibu juga perlu meningkatkan pengetahuan tentang gizi, meliputi jenis dan fungsi zat gizi, sumber zat gizi, serta dampak kekurangan zat gizi pada balita, sehingga mampu memilih dan mengolah makanan yang bergizi seimbang. Selain itu, ibu diharapkan aktif berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, serta memperoleh informasi kesehatan yang akurat. Dengan penerapan pola makan yang tepat, pengetahuan gizi yang memadai, dan keaktifan dalam kegiatan posyandu, status gizi balita diharapkan tetap terjaga dalam kondisi baik serta terhindar dari masalah gizi.

6.2.2 Bagi Puskesmas Anak Air, Kota Padang

Petugas kesehatan Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembinaan gizi masyarakat dengan memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pola pemberian makan yang tepat, pentingnya gizi seimbang, dan pemantauan status gizi balita. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin dengan menggunakan media edukasi yang mudah dipahami. Puskesmas juga perlu mengoptimalkan kegiatan posyandu dengan

menyediakan layanan pemantauan pertumbuhan yang berkualitas serta memperkuat peran kader dalam mendorong keaktifan ibu untuk berpartisipasi. Dengan meningkatnya edukasi, kualitas pelayanan, dan keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu, diharapkan status gizi balita dapat terjaga dengan baik serta risiko terjadinya masalah gizi dapat diminimalkan.

6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti penelitian jangka panjang atau penelitian dengan pemberian intervensi, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi balita, seperti kondisi ekonomi keluarga, lingkungan, kebiasaan sehari-hari, serta faktor lain yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dalam upaya peningkatan status gizi balita

